

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Pendidikan merupakan bagian integral dalam pembangunan proses pendidikan tak dapat terpisahkan dari proses pembangunan itu sendiri, pembangunan diarahkan dan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. (Oemar Hamalik, 2008:1).

Utomo Dananjaya (2010: 40) menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, Indonesia merumuskan pendidikan yang didasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Secara umum dalam amanat undang-undang tersebut adalah bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian secara terperinci dipertegas lagi dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dengan demikian Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah Pendidikan Agama Islam ialah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam, dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Yang dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Dari beberapa mata pelajaran yang diajarkan di Madrasah, peneliti memfokuskan kepada mata pelajaran Akidah Akhlak. Mata pelajaran Aqidah

Akhlak adalah mata pelajaran yang mempelajari pokok-pokok keimanan dan juga pengenalan dan pembiasaan akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Peraturan Menteri Agama no. 912 tahun 2013 tentang standar isi pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di madrasah mendefinisikan bahwasanya aqidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran pendidikan agama islam yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap alasma'al-husna, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Secara substansial mata pelajaran akidah akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan alakhlakul karimah dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitabkitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di MTs Al-Huda Bekasi Timur, sebagaimana hasil yang diperoleh bahwa penguasaan siswa terhadap mata pelajaran Akidah Akhlak masih rendah. Karena nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas VIII yaitu 75. Pada Ulangan Akhir Semester 1 mata pelajaran Akidah Akhlak hanya 8 siswa atau 22,85% siswa mencapai KKM, dan 27 siswa atau 77,14% yang belum mencapai KKM. Dengan nilai rata-rata pelajaran Akidah Akhlak 58,28%. Adapun proses pembelajarannya masih bersifat *konvensional* yakni guru masih

menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan yang bersifat monoton. Mayoritas guru melupakan peranannya sebagai perancang program pembelajaran, sehingga pembelajaran tidak efektif, efisien dan menarik.

Dalam hal ini, untuk mengatasi masalah di atas, maka guru harus menggunakan metode yang tepat dan menciptakan inovasi baru dalam pembelajaran. Salah satunya dengan menggunakan metode *brainstorming berbasis mind map* yang dapat merangsang motivasi dan pengetahuan siswa dalam menguasai bahan pelajaran, guna menciptakan pembelajaran yang sukses dan dapat meningkatkan kualitas hasil pembelajaran yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran. Dalam sebuah penelitian pendidikan yang dilakukan oleh Nuraisyah (2008) dengan membandingkan antara Siswa yang diajar dengan Metode *Brainstorming* dan Metode Tanya Jawab” yang berfokus pada hasil belajar siswa menunjukkan hasil bahwa kelompok yang menggunakan metode *brainstorming* memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan kelompok yang menggunakan metode tanya jawab.

Oleh karena itu, guru memilih metode *Branistorming berbasis Mind Map* dalam pembelajaran Akidah Akhlak, karena metode pembelajaran brainstroming atau curah pendapat merupakan metode yang digunakan dalam memecahkan suatu permasalahan dengan mengumpulkan gagasan atau saran-saran dari semua peserta. Berdasarkan hal itu, Miftahul Huda (2014:307) menyatakan bahwa *mind map* digunakan untuk mem*brainstorming* suatu topik sekaligus menjadi strategi ampuh bagi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian mengenai “PENERAPAN METODE BRAINSTROMING BERBASIS MIND MAP UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MATERI HASAD, DENDAM, GHIBAH (Penelitian Tindakan Kelas VIII di Mts Al-Huda Bekasi Timur)”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah ini sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas VIII Mts Al-Huda Bekasi Timur pada mata pelajaran akidah akhlak materi hasad, dendam dan ghibah sebelum menggunakan metode *brainstorming* berbasis *mindmap*?
2. Bagaimana proses pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak materi hasad, dendam dan ghibah dengan menggunakan metode *brainstorming* berbasis *mind map* pada setiap siklus?
3. Bagaimana hasil belajar kognitif siswa kelas VIII Mts Al-Huda Bekasi Timur pada mata pelajaran akidah akhlak materi hasad, dendam dan ghibah setelah menggunakan metode *brainstorming* berbasis *mind map* pada setiap siklus ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Mengetahui hasil belajar kognitif siswa kelas VIII Mts Al-Huda Bekasi Timur pada mata pelajaran akidah akhlak materi hasad, dendam dan ghibah sebelum menggunakan metode *brainstorming* berbasis *mind map*
2. Mengetahui proses pembelajaran pada mata pelajaran akidah akhlak materi hasad, dendam dan ghibah dengan menggunakan metode *brainstorming* berbasis *mindmap* pada setiap siklus
3. Mengetahui Hasil belajar kognitif siswa kelas VIII Mts Al-Huda Bekasi Timur pada mata pelajaran akidah akhlak materi hasad, dendam dan ghibah setelah menggunakan metode *brainstorming* berbasis *mindmap* pada setiap siklus

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan di atas peneliti ini mempunyai manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan kontribusi positif yang bermanfaat dalam dunia pendidikan, khususnya mengenai penerapan Metode *brainstorming* berbasis *mind map* terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengembangan bagi penelitian-penelitian di masa yang akan datang pada bidang permasalahan yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidik atau calon pendidik, dapat dijadikan acuan dalam pengelolaan proses pembelajaran Agama Islam yang lebih berkualitas untuk meningkatkan hasil belajar Agama Islam.
- b. Bagi peserta didik, dapat melatih diri untuk belajar mandiri dan agar lebih termotivasi untuk meningkatkan proses belajar sehingga hasil pembelajaran peserta didik meningkat.
- c. Bagi peneliti, sebagai masukan dan tambahan wawasan dalam menambah serta mengembangkan pengalaman dalam bidang pendidikan tentang penerapan metode *brainstorming* berbasis *mind map* yang dapat digunakan sebagai bekal dalam kegiatan pembelajaran disekolah nantinya.
- d. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, sebagai referensi dalam kegiatan penelitian dan sumbangan pemikiran bagi peningkatan mutu pendidikan terutama dalam pembelajaran Agama Islam.

E. Kerangka Berfikir

Metode *Brainstorming* adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari seseorang dapat ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepkati) oleh peserta lain, pada

penggunaan metode curah pendapat, pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi. Tujuan curah pendapat adalah untuk membuat komplikasi (kumpulan) pendapat, informasi, pengalaman semua peserta yang sama atau berbeda. (Adang Heriawan, dkk, 2012:147)

Metode *brainstorming* adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas yaitu dengan melontarkan satu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat di artikan sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat. (Roestiyah, 2008:73-74).

Strategi pembelajaran *Mind Map* dikembangkan sebagai metode yang efektif untuk mengembangkan gagasan-gagasan melalui rangkaian peta-peta. Salah satu penggagas metode ini adalah Tony Buzan. Untuk membuat *mind map*, menurut Buzan, seseorang biasanya memulainya dengan menulis gagasan utama ditengah halaman dan dari situlah, ia bisa membentangkannya ke seluruh arah untuk menciptakan semacam diagram yang terdiri dari kata kunci-kata kunci, frasa-frasa, konsep-konsep, fakta-fakta, dan gambar-gambar. Pada hakikatnya, *mind map* digunakan untuk *membrainstorming* suatu topik sekaligus menjadi strategi ampuh bagi belajar siswa. (Miftahun Huda, 2014:307).

Tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran adalah terjadinya suatu perubahan-perubahan pada diri anak didik atau peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran di bawah bimbingan seorang pendidik atau pengajar. Hasil dari kegiatan belajar disebut dengan hasil belajar. Pada setiap

kegiatan belajar mengajar yang berlangsung, pasti selalu ingin diketahui hasilnya, seberapa jauh tujuan pengajaran yang telah ditetapkan tercapai. Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Menurut Ratna Wilis (2006), mengemukakan lima macam hasil belajar, tiga diantaranya bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik. Sementara itu menurut Abin Syamsuddin (2007:167-168), terdapat beberapa jenis hasil belajar dalam ranah kognitif, yaitu :

- 1) Pengamatan, yakni dapat menunjukkan, membandingkan atau menghubungkan.
- 2) Mengingat (remembering), yakni mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang seperti mengenali lagi dan menyebutkan kembali.
- 3) Memahami (understanding), yakni mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang bersifat lisan, tulisan ataupun grafis yang disampaikan melalui pengajaran buku, atau layar komputer seperti (menafsirkan, mencontohkan, mengkalsifikasi, merangkum, menyimpulkan, membandingkan, menjelaskan).
- 4) Mengaplikasikan (applying), yakni menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu, seperti melaksanakan dan menerapkan.
- 5) Menganalisis (analyzing), yakni memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antar bagian itu dan hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan. Seperti membedakan, mengorganisasi, mengatribusikan.

- 6) Sintesis, yakni dapat menghubungkan, menyimpulkan dan menggeneralisasikan.
- 7) Mengevaluasi (evaluating), yakni mengambil keputusan berdasarkan kriteria atau standar, seperti memeriksa dan mengkritik.

Dalam sebuah penelitian pendidikan yang dilakukan oleh Nuraisiyah (2008) yakni perbedaan antara Siswa yang diajar dengan Metode *Brainstorming* dan Metode Tanya Jawab, yang berfokus pada hasil belajar siswa menunjukkan hasil bahwa kelompok yang menggunakan metode *brainstorming* memberikan hasil yang lebih baik dengan rata-rata hasil belajar sebesar 66,79 dibanding dengan kelompok yang menggunakan metode tanya jawab dengan rata-rata hasil belajar sebesar 64,10. Dengan adanya perbedaan metode yang digunakan terdapat pengaruh yang positif pada pembelajaran antara pembelajaran yang menggunakan metode *brainstorming* dan metode tanya jawab terhadap penguasaan konsep siswa pada konsep sistem indera pada manusia meskipun hasilnya tidak terlalu signifikan.

Dalam jurnal *Experimental Sosial and Psychology*, penelitian yang dilakukan Dugosh & Pulus (2005) menyebutkan bahwa metode *brainstorming* dapat dikaitkan dengan ranah kognitif dan proses sosial siswa didalam kelas. Siswa dapat membangun pengetahunnya melalui ide-ide yang diberikan saat diskusi dalam kelas. Peningkatan proses sosial menyatakan bahwa lebih dari 85% sampel dapat mengungkapkan ide-ide kreatif atas permasalahan yang diberikan.

Adanya interaksi yang baik dan dinamis antara siswa dengan siswa membuat suasana pelajaran yang menyenangkan dan tidak monoton.

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, dapat diamati melalui bagan sebagai gambaran sebagai berikut:

Kerangka Berfikir

<p>Penerapan Metode Brainstroming Berbasis Mind Map Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Materi Hasad, Dendam, dan Ghibah</p>
<p>Penerapan Metode <i>Brainstorming Berbasis Mind Map</i></p>
<p>Langkah – langkah Metode Pembelajaran <i>Brainstorming Berbasis Mind Map</i> :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mempersiapkan permasalahan yang akan dipecahkan Sebelum pembelajaran dimulai, guru sudah mempersiapkan masalah yang akan dilontarkan pada siswa. 2. Mengatur jalannya kegiatan pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> a. Guru membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 4-6 orang secara heterogen. b. Guru memberikan stimulus tentang materi yang akan dipelajari. 3. Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengemukakan pendapat. <ol style="list-style-type: none"> a) Guru memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengemukakan pendapat atau ide dan keterangan singkat dalam selembar kertas, setiap siswa diminta untuk menyampaikan idenya.

b) Guru mendorong siswa untuk memunculkan ide.

4. Menyimpulkan keseluruhan pendapat siswa.

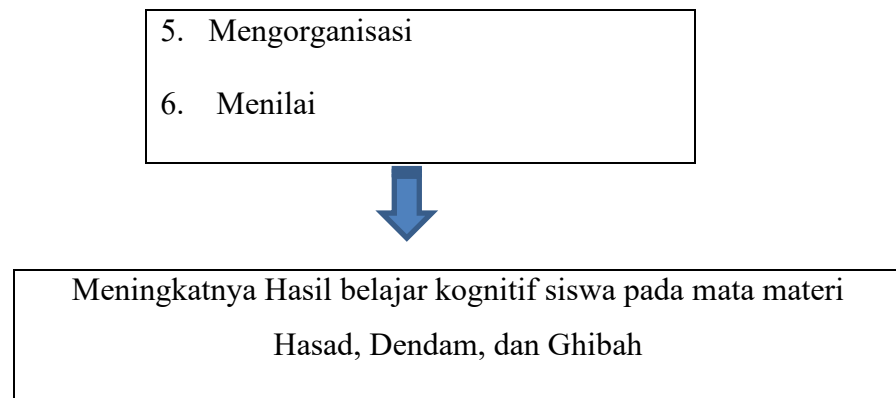
Guru menyimpulkan keseluruhan pendapat siswa yang telah dipresentasikan oleh siswa didepan siswa

Adapun kegiatan yang harus dilakukan siswa adalah sebagai berikut:

- a) Mempersiapkan wawasan bahan kajian yang akan dipelajari.
- b) Mencatat dan menyimak poin-poin atau katakunci-katakunci dari materi yang dipelajari
- c) Mengajukan pendapat, komentar, bertanya atau mengemukakan masalah baru.
- d) Membrainstorming semua hal yang sudah diketahui sebelumnya terkait dengan materi yang dipelajari.
- e) Belajar melatih menyusun dan merumuskan pendapatnya yang dijadikan peta informasi, peta pengalaman, peta gagasan (*mind map*) dengan bahasa dan kalimat yang baik untuk dijadikan pembelajaran bersama.



Indikator Hasil Belajar Kognitif
1. Pengetahuan
2. Pemahaman
3. Penerapan
4. Menguraikan



Gambar 1.1 Skema Kerangka Berfikir

F. Hipotesis Tindakan

Dari arti katanya, hipotesis memang berasal dari dua penggalan kata “*hypo*” yang artinya “di bawah” dan “*thesa*” yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis yang kemudian cara penulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis. Apabila peneliti mendalami permasalahan penelitiannya dengan seksama serta menetapkan anggapan dasar, maka lalu membuat suatu teori sementara, yang kebenarannya masih perlu di uji (di bawah kebenaran). (Suharsimi Arikunto 2010 : 110).

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, ditentukan hipotesis sebagai berikut: Dengan menggunakan Metode *brainstorming* berbasis *mind map* di duga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran akidah akhlak materi Hasad, Dendam, dan Ghibah”

G. Langkah-langkah Penelitian

1. Setting Penelitian

a. Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda, yang berlokasi di Kelurahan Padurenan Kecamatan Mustika Jaya Bekasi Timur. Pemilihan lokasi ini dikarenakan mudah dijangkau oleh penulis dan disekolah tersebut memiliki fenomena yang terjadi pada siswanya.

b. Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Bulan April – Juni 2017

Berikut tabel jadwal penelitian tindakan kelas :

Tabel 1.1 Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Minggu ke											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	
1	Observasi Awal	√											
2	Wawancara		√										
3	Studi Dokumentasi		√	√									
4	Pra siklus						√						
5	Analisis pra siklus							√					
6	Siklus 1								√				
7	Analisis siklus 1								√				
8	Siklus 2									√			
9	Analisis siklus 2									√			

10	Siklus 3										√	
11	Analisis siklus 3										√	
12	Analisis semua siklus											√
13	kesimpulan											√

c. Subjek

Penelitian ini difokuskan pada kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Huda Bekasi Timur. dalam penelitian ini, peneliti mengambil salah satu subjek yaitu siswa kelas VIII mata pelajaran Akidah Akhlak dengan jumlah siswa 35 orang.

d. Objek Penelitian

Objek pada penelitian tindakan kelas (PTK) ini adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya Proses Belajar Mengajar yang terdiri dari :

- a) Pemilihan metode pembelajaran
- b) Pelaksanaan metode pembelajaran yang dipilih, yaitu dengan metode pembelajaran *Brainstorming berbasis Mind Map*
- c) Suasana belajar saat berlangsungnya proses belajar mengajar.
- d) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.
- e) Hasil proses pembelajaran.

2. Jenis Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini ada dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

- a. Data kualitatif diperoleh dari hasil yang di dapat melalui teknik observasi dan wawancara, yaitu kondisi objektif lokasi penelitian.
- b. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka, yaitu data tentang hasil belajar siswa.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber, yakni data primer dan data sekunder. Adapun peranannya adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil lapangan yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/audio, pengambilan foto atau film. Data tersebut meliputi data-data tentang sekolah, pendidik, siswa kelas VIII dan proses pembelajaran.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber tertulis dapat dibagi atas sumber dari buku dan majalah ilmiah, sumber data arsip serta dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian, yang meliputi:

- 1) Profil umum MTs Al-Huda Bekasi Timur
- 2) Data siswa MTs Al-Huda Bekasi Timur
- 3) Data pendidik, dan tenaga kependidikan
- 4) Data sarana dan prasarana

4. Instrumen Penelitian

a. Silabus

Silabus merupakan seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, dan penilaian hasil belajar.

b. RPP

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan ataupun lebih.

c. Lembar Observasi

Lembar observasi adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur keberhasilan atau ketercapaian tujuan pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dikelas.

d. Lembar Evaluasi

Lembar evaluasi adalah lembar penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/prestasi nyata yang dicapai.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Test

Test berfungsi untuk mengumpulkan data prestasi belajar peserta didik, baik melalui tes lisan, tertulis, maupun perbuatan.

b. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini yaitu dengan menggunakan observasi langsung terhadap objek yang diselidiki untuk

memperoleh secara langsung gambaran proses kegiatan pembelajaran. Dalam observasi penelitian ini menggunakan lembar observasi guru dan lembar observasi siswa serta dokumentasi selama pembelajaran berlangsung.

c. Wawancara

Wawancara adalah instrumen untuk mengumpulkan data lisan dari sumber data atau subjek penelitian secara langsung.

d. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan instrumen untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian masa lalu yang telah didokumentasikan.

6. Prosedur Penelitian

Prosedur PTK biasanya meliputi beberapa siklus, sesuai dengan tingkat permasalahan yang akan ditingkatkan. Siklus-siklus tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Siklus Pertama

a. Rencana. Rencana pelaksanaan PTK antara lain mencakup kegiatan sebagai berikut.

- 1) Tim peneliti melakukan analisis standar isi untuk mengetahui Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar (SKKD) yang akan diajarkan kepada peserta didik.

- 2) Mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan memerhatikan indikator-indikator hasil belajar.
 - 3) Mengembangkan alat peraga, alat bantu, atau media pembelajaran yang menunjang pembentukan SKKD dalam rangka implementasi PTK.
 - 4) Menganalisis berbagai alternatif pemecahan masalah yang sesuai dengan kondisi pembelajaran.
 - 5) Mengembangkan Lembar Kerja Siswa (LKS).
 - 6) Mengembangkan pedoman atau instrumen yang digunakan dalam siklus PTK.
 - 7) Menyusun alat evaluasi pembelajaran sesuai dengan indikator hasil belajar.
- b. Tindakan. Tindakan PTK mencakup prosedur dan tindakan yang akan dilakukan, serta proses perbaikan yang akan dilakukan.
- c. Observasi. Observasi mencakup prosedur perekaman data tentang proses dan implementasi tindakan yang dilakukan.
- d. Refleksi. Refleksi menguraikan tentang prosedur analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya.

Siklus Kedua

a. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama, guru sebagai peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SI).

b. Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus pertama.

c. Observasi

Guru peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.

d. Refleksi

Guru peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus kedua dan menyusun RPP berdasarkan SKKD untuk siklus ketiga.

Siklus Ketiga

a. Rencana

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus kedua, guru sebagai peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan SKKD dalam Standar Isi (SI).

b. Tindakan

Guru melaksanakan pembelajaran berdasarkan RPP yang dikembangkan dari hasil refleksi siklus kedua.

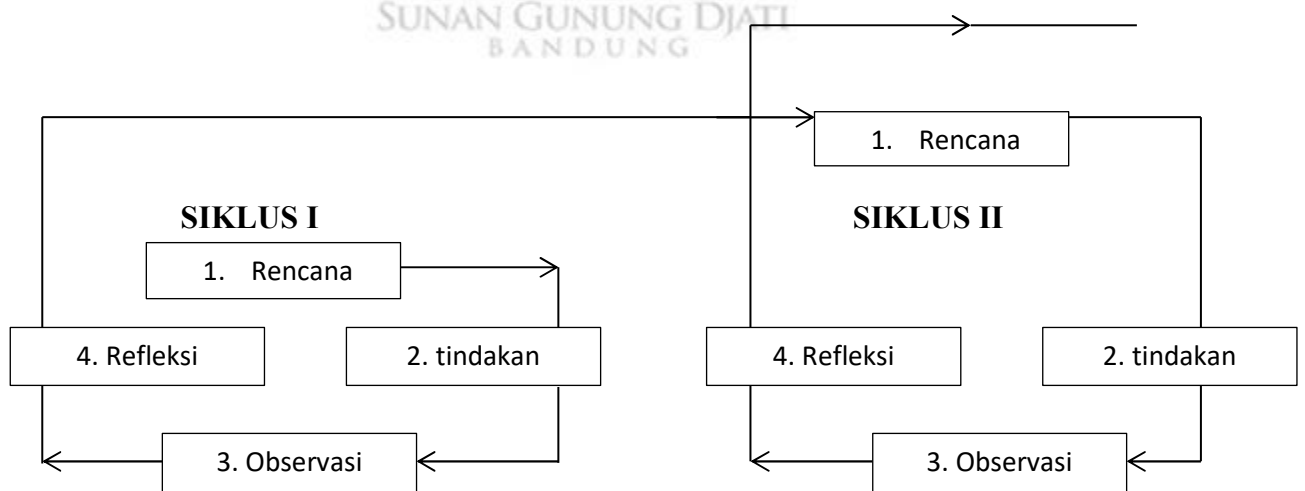
c. Observasi

Guru peneliti mengadakan observasi terhadap proses pembelajaran dan pembentukkan kompetensi peserta didik.

d. Refleksi

Guru peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan PTK siklus ketiga dan menganalisis serta menarik kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang dirancang dengan PTK dapat meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperbaiki masalah yang diteliti.

Untuk lebih jelasnya, siklus PTK tersebut dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1.2

Siklus PTK (Mulyasa, 2013:73)

7. Analisis Data

Data-data yang terkumpul dianalisis dan ditafsirkan sehingga diperoleh makna dari penelitian ini, data-data yang bersifat kuantitatif dari hasil tes akan dianalisis dengan teknik statistik, sedangkan data-data yang bersifat kualitatif dianalisis secara deskriptif sebagai data pelengkap.

a. Analisis Data Hasil Observasi

Lembar observasi untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode Brainstorming berbasis mind map. Skala yang digunakan yaitu dengan membubuhkan tanda cek (√) pada kolom yang tersedia dalam format dengan kriterianya yaitu (1) sangat kurang (2) kurang (3) cukup (4) baik dan (5) baik sekali. Kemudian menghitung jumlah skor yang diperoleh dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\% \quad (\text{Ngalim Purwanto, 2009:102})$$

Ket: NP : Nilai persen keaktifan yang dicapai

R : jumlah skor yang diperoleh

SM : skor maksimal ideal

100 : bilangan tetap

b. Analisis Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa dilihat dari tingkat keberhasilan setiap individu dan rata-rata dari tindakan evaluasi hasil belajar. Adapun rumus untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yaitu:

Nilai yang diperoleh siswa atau ketuntasan individual dihitung dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan Individual} : \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah maksimal}} \times 100$$

Ketuntasan belajar secara klasikal dihitung berdasarkan rumus persentase dan ketuntasan klasikal.

$$\text{Ketuntasan Klasikal} : \frac{\text{jumlah yang tuntas belajar}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100$$

Adapun rumus yang dipakai untuk mengetahui nilai rata-rata siswa adalah sebagai berikut :

$$X : \frac{\Sigma X}{\Sigma N}$$

Keterangan :

x = nilai rata-rata

ΣX = jumlah semua nilai siswa

ΣN = jumlah siswa

Menginterpretasikan hasil yang diperoleh kedalam kriteria keberhasilan:

Tabel 1.2 kriteria keberhasilan

No	Persentase keberhasilan	Nilai	kategori
1	80% - 100%	A	Sangat baik
2	70% - 79%	B	Baik
3	60% - 69%	C	Cukup
4	50% - 59%	D	Kurang
5	< 50%	E	Kurang sekali